



Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Komunitas Rohani Kota Malang

Ilsa Ismail Asba¹, Achmad Dafir Firdaus¹, Andi Surya Kurniawan¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang

INFORMASI

Korespondensi:
ilsaimailasba@gmail.com

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, marked by various complex physical and emotional changes, including behaviors such as attraction to the opposite sex, which then triggers sexual urges. Sexual behavior refers to all actions driven by sexual desire towards the opposite sex. Parenting patterns within the family hold a strategic value in shaping a child's personality and play a very important role in adolescent development.

Objective: To examine the relationship between parenting patterns and sexual behavior among adolescent congregants in the city of Malang.

Methods: This study used an analytic design with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of 100 individuals, using total sampling techniques. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test.

Results: Univariate analysis showed that nearly half (49%) of adolescents in one community at a house of worship in the City of Malang had democratic parenting from their parents. Furthermore, more than half (51%) of adolescents in the same community exhibited risky sexual behavior. Bivariate analysis found a significant relationship between parenting patterns and sexual behavior among adolescents, with a p-value = 0.000.

Conclusion: Adolescents who receive permissive and authoritarian parenting tend to have riskier sexual behavior compared to those who receive democratic parenting. Parenting patterns are influenced by parental education; the higher the parents' education level, the better the type of parenting provided to their children.

Keywords:

Adolescents, Sexual Behavior,
Parenting Patterns

INTRODUCTION

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Selain perkembangan fisik yang terjadi diantaranya timbul proses perkembangan fisik remaja juga mengalami perubahan non fisik/psikologis yaitu perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian, muncul perasaan cinta yang kemudian menimbulkan dorongan seksual. Kondisi tersebut membuat remaja belum memiliki kematangan mental karena masih mencari jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk dalam hal perilaku seksual atau berpacaran.

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama atau melakukan hubungan seks, lebih lanjut menjelaskan bahwa perilaku seksual merupakan akibat langsung dari pertumbuhan hormon dan kelenjar seks yang menimbulkan dorongan seksual pada masa remaja yang ditandai dengan adanya perubahan fisik. Masalah seksual merupakan satu hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan remaja. Sehingga perbincangan mengenai masalah seksual sangatBagian akhir pendahuluan harus mengemukakan tujuan pengabdian. Jumlah halaman pada bagian pendahuluan sebanyak 1-1,5 halaman. Jumlah Paragraf pendahuluan 3-4 paragraf. Tiap paragraf diawali dengan kata yang menjorok ke dalam 5 digit. Penulisan menggunakan Time New Roman 11 dengan spasi 1,15. melekat dengan remaja terkait perilaku seksual remaja saat ini dalam hal perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya pernikahan. (Septiani, 2019).

Perilaku seksual dapat menimbulkan banyak resiko yang dapat menganggu kelangsungan reproduksi remaja dimasa mendatang seperti resiko tertular penyakit kelamin, kehamilan pada usia dini yang tidak diinginkan sehingga menjadi penyebab terus melonjaknya kasus aborsi pada remaja dari tahun ke tahun. World health organization (WHO) 2019 mengatakan remaja berusia 15-19 tahun dinegara-negara berpenghasilan rendah dan menengah diperkirakan mengalami 21 juta kehamilan setiap tahunnya, Dimana sekitar 55% adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan berakhiri aborsi. Sedangkan menurut BKKBN Jatim menyebut sepanjang tahun 2022, sebanyak 15.212 ada dipengajuan dispensasi pernikahan, 80% diantara

nya karena hamil duluan dan 20% diantaranya karena banyak hal. Malang merupakan salah satu kota dari 3 besar yang memiliki pengajuan pernikahan yaitu sebanyak 1.384 putusan.

Pola asuh orang tua dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik atau tidaknya keteladanan dan kebiasaan hidup orang tua dalam keluarga mempengaruhi perkembangan jiwa seorang anak. Ada beberapa jenis pola asuh orang tua yang sangat popular di masyarakat modern. Jenis pola asuh tersebut diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Masing-masing jenis pola asuh tersebut dapat menjadi faktor penentu perilaku seksual anak. Berdasarkan beberapa teori maupun hasil penelitian terkait jenis pola asih yang ideal bagi tumbuh kembang anak remaja yang paling baik diantara ketiga pola asuh tersebut yaitu demokratis. (Suryandari, 2020).

Pemerintah Jawa Timur meningkatkan program Generasi Yang Punya Rencana (GENRE), yang dikembangkan dan dilaksanakan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja sehingga kedepan dapat mewujudkan tegar keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2020). Sasaran pelaksanaan program GENRE meliputi dua hal diantaranya adalah melalui pendekatan kepada remajanya langsung (Generasi Milenial) melalui kegiatan PIK-R dan pendekatan kepada keluarga yang mempunyai anak berusia remaja melalui wadah Bina Keluarga Remaja (BKR) (BKKBN, 2020)

Berdasarkan hasil studi awal yang peneliti lakukan kepada 10 remaja di komunitas Rohani di Kota Malang, dan diperoleh data bahwa 6 dari anak berkata bahwa pernah berpacaran dan saat ditanya bagaimana gaya pacaran mereka 3 siswa mengaku saat pacaran bergandengan tangan, cium kenin, 3 siswa mengaku saat berpacaran hanya bergandengan tangan dan saling memeluk. Sdr G salah satu remaja ditempat itu mengatakan bahwa dirinya sering melakukan masturbasi karena merasa dirumahnya tidak ada ketenangan orang tuanya hanya menuntut dia untuk melakukan sesuatu tetapi tidak pernah diberikan apresiasi sama sekali dan ketika dia melakukan hal itu dia merasakan kelegaan yang tidak pernah dia dapatkan, Sdr J mengatakan bahwa dirinya sangat susah untuk lepas dari pacarnya dan mereka bahkan tidak segan-segan untuk melakukan hubungan seks diluar nikah hal ini ia lakukan karena menurutnya dia tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari seorang ayah, ketika dia bersama

pacarnya dia merasa bahwa pacarnya itu bisa menjadi pengganti ayahnya.

METHOD

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk menilai hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku seksual pada remaja di komunitas rohani Kota Malang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2024 di salah satu komunitas rumah ibadah di Kota Malang. Populasi penelitian adalah seluruh remaja yang tergabung dalam komunitas tersebut dengan jumlah populasi sebanyak 100 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kriteria inklusi meliputi remaja berusia 15–19 tahun yang aktif mengikuti kegiatan komunitas dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah remaja yang tidak hadir selama pengumpulan data atau menolak berpartisipasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang diklasifikasikan menjadi tiga jenis: demokratis, otoriter, dan permisif, berdasarkan kuesioner yang telah terstandarisasi. Variabel dependen adalah perilaku seksual remaja yang diukur menggunakan kuesioner perilaku seksual remaja yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Alat yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang dibagikan secara langsung kepada responden. Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden, kemudian responden mengisi kuesioner secara mandiri di bawah pengawasan peneliti untuk memastikan kerahasiaan dan kejujuran jawaban. Pengumpulan data dilakukan satu kali pada saat penelitian berlangsung. Tidak ada intervensi khusus yang diberikan, karena penelitian ini bersifat observasional.

Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, pola asuh orang tua, dan perilaku seksual remaja. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan program komputer IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan latar belakang yang saya temukan, penelitian ini bertujuan dalam menganalisis dan memahami hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja khususnya remaja Komunitas Rohani di Kota Malang.

RESULTS

Penelitian ini sudah lolos kelaikan etik berdasarkan surat kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura Dengan Nomor 2168/KEPD/STIKES-NHM/EC/VI/2024 dinyatakan layak etik sesuai dengan 7 (tujuh) standar WHO 2011.

Pengambilan data dilakukan di Komunitas Rohani Kota Malang merupakan komunitas Rohani anak-anak muda, tempatnini berasa dijalan kolonel sugiono No 6, Ciptomilyo Kota Malang. Dalam satu minggu tempat ini memiliki ibadah sebanyak 2-3 kali yang dihadiri oleh anak – anak muda. Dikomunitas ini terdiri dari 2 yaitu teenager dan youth, untuk anak anak teen biasanya anak yang emang asalnya dari kota Malang atau anak muda yang asalnya dari kota kota kecil sekitaran kota Malang, sedangkan untuk Youth kebanyakan adalah anak muda yang berasal dari luar pulau jawa, seperti kalimantan, sumatra, Ambon, dan banyak lagi.

Tabel 1. Data Umum Responden

Karakteristik/ Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	31	31%
Perempuan	69	69%
Usia		
15	6	6%
16	15	15%
17	24	24%
18	28	28%
19	27	27%
Karakteristik Pendidikan Ibu		
SD	9	9%
SMP	10	10%
SMA	47	47%
S1/S2	34	34%
Karakteristik Pendidikan Ayah		
SD	4	4%
SMP	15	15%
SMA	50	50%
S1/S2	31	31%
Total	100	100

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 69% , kemudian hampir setengahnya responden berusia 18 tahun atau 28% pada Remaja di Komunitas Rumah Ibadah Kota Malang Kota Malang. Pada 100 responden, 47% pendidikan

terakhir ibu adalah SMA serta 50% pendidikan terakhir ayah adalah SMA.

Tabel 2. Data Khusus Karakteristik Pola Asuh Orang Tua Remaja di Salah Satu Komunitas Rumah Ibadah di Kota Malang

Karakteristik/ Variabel	Frekuensi (n)	Presentase
Jenis Pola Asuh Orang Tua		
Demokratis	49	49%
Otoriter	39	39%
Permissive	12	12%
Perilaku Seksual		
Beresiko	51	51%
Tidak beresiko	49	49%

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa 100 responden hampir setengahnya memiliki pola asuh Demokratis di salah satu Komunitas Rumah Ibadah di Kota Malang dan setengahnya memiliki perilaku seksual beresiko di Komunitas Rohani Kota Malang.

Tabel 3. Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Salah Satu Komunitas Rumah Ibadah di Kota Malang

Pola asuh	Perilaku seksual		
	Beresiko	Tidak beresiko	Percentase
Otoriter	39	0	39%
Permissive	12	0	12%
Demokratis	0	49	49%
Total	51	49	100%

Dari Tabel 3 diperoleh hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah kategori pola asuh orang tua demokratis dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 49 responden

Tabel 4. Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di Salah Satu Komunitas Rumah Ibadah di Kota Malang

	Value	Asymp.Sig (2 sided)	Asymp.Sig (2 sided)
Pearson Chi-Square	100.000a	0.0000	0.0000
Rasio	138.589	0.0000	0.0000

Dari Tabel 4 Pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam uji chi square dapat dilakukan dengan cara melihat tabel output Chi Square test dari hasil olah data spss. Dalam pengambilan Keputusan untuk uji chi square ini kita dapat berpedoman dengan melihat nilai Asymp. Sig. Dengan batas kritis yakni 0,05. Berdasarkan hasil dari tabel 3.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis uji Chi Square yaitu $\rho = (0,000)$

< (0,005) sehingga keputusan hipotesis Ha diterima yaitu terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di Komunitas Rohani Kota Malang

DISCUSSION

Pola Asuh Orang Tua di Komunitas Rohani Kota Malang

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar responden diasuh dengan pola asuh demokratis (49%), diikuti pola asuh otoriter (39%) dan permisif (12%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Santalia Pandesolang (2019) yang menunjukkan dominasi pola asuh demokratis pada remaja SMA Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud sebesar 82,8%. Karakteristik pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap pola asuh dan perilaku seksual remaja. Orang tua dengan pendidikan SMA hingga S1/S2 cenderung menerapkan pola asuh demokratis dan anaknya memiliki perilaku seksual tidak berisiko, sedangkan orang tua berpendidikan rendah (SD-SMP) lebih banyak menerapkan pola asuh otoriter yang berasosiasi dengan perilaku seksual berisiko pada anak (Willis, 2019; Fathul, 2020). Pola asuh otoriter ditandai dengan hukuman, komunikasi satu arah, dan pengekangan, sementara pola asuh permisif ditandai dengan kurangnya pengawasan dan pembiaran. Pola asuh demokratis mengedepankan komunikasi dua arah yang komprehensif dan pengawasan berlandaskan tanggung jawab anak terhadap dirinya sendiri dan orang tua. Linda Amalia (2019) menyatakan bahwa perilaku seksual berisiko paling banyak terjadi pada remaja dengan pola asuh otoriter karena adanya tekanan, ancaman, dan komunikasi yang tidak terbuka. Remaja dalam keluarga otoriter cenderung patuh namun merasa tertekan, dan peraturan yang bertentangan dengan keinginan mereka dapat memicu perilaku negatif (Adawiyah, 2019). Sebaliknya, remaja dengan pola asuh permisif lebih rentan melakukan perilaku seksual tidak aman akibat kurangnya kontrol orang tua (Nursal, 2008; Ravicha, 2017). Pola asuh demokratis, yang menempatkan orang tua dan anak sejajar serta memberikan kebebasan bertanggung jawab, cenderung diterapkan oleh orang tua berpendidikan tinggi dan mampu menunda atau mengurangi perilaku seksual berisiko (Fathul, 2016). Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun pola asuh demokratis banyak diterapkan, masih terdapat banyak orang tua yang menggunakan pola asuh permisif dan otoriter sehingga remaja dengan perilaku seksual berisiko masih cukup banyak. Pendidikan seks yang efektif sebaiknya diberikan oleh orang tua melalui pola asuh demokratis yang mengedepankan komunikasi terbuka, pengawasan, dan kehangatan keluarga

guna membentuk perilaku seksual yang matang dan bertanggung jawab pada remaja.

Perilaku Seksual di Komunitas Rohani Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51% responden remaja memiliki perilaku seksual berisiko, sedangkan 49% lainnya tidak berisiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian Loviga Jagadita (2020) yang menemukan proporsi serupa pada siswa SMA di Bekasi, serta penelitian Iqriah Annisa (2016) yang melaporkan 36,6% perilaku seksual tidak aman dan 63,4% aman. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Indria M. Umboh (2019) yang menunjukkan 35,4% perilaku berisiko dan 64,6% tidak berisiko pada siswa SMK di Tombariri. Perilaku seksual pada remaja merupakan ekspresi dari hasrat dan karakteristik seksual yang berkembang selama masa eksplorasi dan eksperimen seksual, di mana remaja berusaha mengintegrasikan seksualitas ke dalam identitas diri mereka (Kemenkes RI, 2019; Nugraha 2013 dalam Santrock, 2022; Sarwono dalam Afifah Muarifah, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa tingginya perilaku seksual berisiko pada remaja disebabkan oleh kurangnya pengertian tentang pendidikan seksual dan minimnya kedekatan emosional dengan orang tua, sehingga remaja menjadi rentan terhadap perilaku menyimpang. Masa remaja yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar dan keinginan mencoba berbagai hal tanpa pengendalian diri yang memadai dapat memicu perilaku seksual yang tidak sesuai norma dan usia. Kontrol diri yang kuat sangat diperlukan untuk mengendalikan dorongan dan emosi agar remaja dapat menghindari perilaku seksual yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa yang sudah menikah, serta meningkatkan kesadaran akan risiko perilaku tersebut (Afifah Muarifah, 2019).

Hubungan antara Pola Asuh orang Tua Dengan perilaku seksual Di Komunitas Rohani Kota Malang

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden diasuh dengan pola asuh demokratis dan terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja, dengan nilai p -value < 0,05 ($p=0,000$). Pola asuh yang baik, khususnya pola asuh demokratis, mendorong remaja memiliki self control yang baik sehingga mampu mengendalikan perilaku seksualnya. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif cenderung dikaitkan dengan perilaku seksual berisiko karena kurangnya komunikasi terbuka dan pengawasan dari orang tua. Pola asuh permisif memberikan kebebasan tanpa batas sehingga remaja lebih rentan melakukan perilaku seksual tanpa memahami

konsekuensinya (Sintawati, 2019; Sarwono dalam Afifah Muarifah, 2019; Hanifah, 2021).

Selain itu, keterlibatan aktif orang tua melalui komunikasi terbuka dan pengawasan yang tidak berlebihan sangat penting dalam membentuk perilaku seksual yang sehat pada remaja. Remaja yang diasuh dengan pola asuh demokratis cenderung menunda atau menghindari perilaku seksual berisiko karena merasa dipercaya dan diberi tanggung jawab. Masa remaja yang penuh rasa ingin tahu dan keinginan mencoba dapat dikendalikan dengan pola asuh yang tepat dan kesadaran akan bahaya perilaku seksual yang tidak sesuai norma. Oleh karena itu, pola asuh demokratis yang mengedepankan komunikasi dua arah dan pengawasan yang proporsional menjadi kunci dalam mengurangi perilaku seksual berisiko pada remaja (WHO dalam Sintawati, 2019; Hanifah, 2021).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja di Komunitas Rohani Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja dalam komunitas tersebut menerima pola asuh demokratis dari orang tuanya. Namun demikian, perilaku seksual berisiko lebih banyak ditemukan pada remaja yang diasuh dengan pola asuh otoriter dan permisif. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di Komunitas Rohani Kota Malang, yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seksual remaja.

SUGGESTION

Penelitian ini merekomendasikan agar orang tua, khususnya di lingkungan komunitas rohani, meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pola asuh demokratis yang terbukti berhubungan signifikan dengan perilaku seksual remaja yang lebih sehat dan tidak berisiko. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan pelatihan yang menekankan komunikasi efektif, pengawasan proporsional, serta pentingnya pendidikan seks dalam keluarga guna membangun hubungan terbuka dan suportif antara orang tua dan remaja, sehingga perilaku seksual berisiko dapat diminimalisir. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain seperti peran lingkungan sosial, media, dan peer group, dengan memperluas cakupan subjek dari berbagai komunitas dan wilayah agar hasil lebih representatif. Selain itu, penggunaan metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau diskusi kelom-

pok fokus dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan pola asuh orang tua dan perilaku seksual remaja.

effective and efficient strategies to improve the quality of services and patient health outcomes so that efforts need to be continuously made to improve and develop them.

REFERENCES

- Ann, H. 2007. Nurse-physician perspectives on the care of dying patients in intensive care units: Collaboration, moral distress, and ethical climate. *Critical Care Medicine*, 2(35)422-429
- Aries, yulianto, dkk. 2015. Jurnal Perbedaan Konsep Diri antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive, dan Authoritative. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4977-ibuwin.pdf>
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). Metodologi penelitian Kuantitatif dan Kualitatif AB Publisher <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/1612/>
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapd/article/view/2090/0>
- Damayanti, E. A., & Wahyudi, K. E. (2023). Efektivitas program generasi berencana dalam pencegahan pernikahan dini di Kabupaten Malang. *Journal Publicuho*, 6(3), 1024–1041. <https://jurnalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/230>
- Dewi, R., & Wirakusuma. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. *E-Jurnal Medika*, 6(10), 50–54. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/34593/20878>
- Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, & Annida Ramdhani Fitri. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>
- Isti, E. D., & Jagadita, L. (2022). Hubungan Pola Asuh Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Siswa-Siswi di SMA Swasta BW Bekasi. *Journal of Nursing Education and Practice*, 1(4), 146–151. <https://doi.org/10.53801/jnep.v1i4.95>
- Ling, H., Yan, Y., Feng, H., Zhu, A., Zhang, J., & Yuan, S. (2022). Parenting Styles as a Moderator of the Association between Pubertal Timing and Chinese Adolescents' Drinking Behavior. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063340>
- Pratiwi, M. A. (2020). Pola Asuh Demokratis Dalam Novel Karya Anak : Kajian Psikologi Tahun 2020 , 1-6 Pola Asuh Demokratis Dalam Novel Karya Anak : Kajian Psikologi <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/34059> Abstrak. *Jurnal Pendidikan*, 1–6.
- Septiani, R. (2019). Media Seksual Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal MenaraMedika*, 2(1), 13–21. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Umboh, I. M., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di Smk N 1 TombaririHubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja Di SmkN 1Tombariri. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24331>
- Wulaningsih, R. (2015). Hubungan antara persepsi pola asuh orangtua dan kontrol diri remaja terhadap perilaku merokok di pondok pesantren (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIR-LANGGA). <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/106110>
- Menggasa, M. M. (2020). Persepsi terhadap pola asuh orang tua dan sikap terhadap perilaku seksual pranikah siswa/i SMAN x Manado. *Psibernetika*, 13(1). https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:UzOtBesm04UJ:scholar.google.com/+Hubungan+Antara+Pola+Asuh+Demokratis+dan+Perilaku+Seksual+Remaja+di+Pesantren&hl=id&as_sdt=0,5